

**PENGARUH PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DALAM
KELUARGA TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK SDN
74 TAMARELLANG KECAMATAN BULUKUMPA
KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**ARHAM
NIM. 20800112074**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Masiswi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARHAM
Nim : 20800112074
Tempat/Tgl. Lahir : Tamarellang, 17 Maret 1994
Prodi/Konsentrasi : PGMI/PAI
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : BTN. Cita Alam Lestari
Judul : **Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 21 Januari 2017
Penyusun



ARHAM

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba” yang disusun oleh saudara ARHAM, NIM: 20800112074, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 07 Maret 2017, bertepatan dengan 8 Jumadil Akhir 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.


Samata-Gowa, 07 Maret 2017 M
8 Jumadil Akhir 1438 H

DEWAN PENGUJI: (Sesuai SK Dekan No. 484A Tahun 2017)

Ketua : Dr. M. Shabir U, M. Ag.
Sekretaris : Dr. Muhammad Yahdi, M. Ag.
Munaqisy I : Dr. H. Marjuni, M. Pd.I.
Munaqisy II : Muh. Anwar HM, S.Ag., M. Pd.
Pembimbing I : Dr. Hamka Ilyas, M. Th.I.
Pembimbing II : Drs. Ibrahim Nasbi, M. Th.I.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, 4


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على أمور الدني والدين الصلاة والسلام على خاتم
الرسول وعلى اله وصحبه اجمعين.

Segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sebagai proses untuk menyelesaikan studi. Salam dan shalawat senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah, Saw, sebagai uswatun hasanah diseluruh penjuru dunia dalam menjalankan aktifitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Kaddu** dan ibunda **Hasi**, dan kakak tercinta, kakak **IMRAN**, kakak **IRMAWATI**, dan kakak **ILHAM**, serta segenap keluarga yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, dan mengampuni dosanya. Amin.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Prof. Dr. Mardan, M.Ag selaku Wakil Rektor I UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A selaku Wakil Rektor II UIN

Alauddin Makassar, Prof. Dr. Siti Aisyah, M.A., Ph.D selaku Wakil Rektor III UIN Alauddin Makassar, Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D selaku Wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Muhammad Amir, Lc. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta para Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan, dan nasehat kepada penulis.
3. Dr. Muh. Sabir U. M.Ag selaku Ketua Prodi PGMI dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag selaku Sekretaris Prodi PGMI, yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Hamka Ilyas, M.Th.I selaku Pembimbing I dan Drs. Ibrahim Nasbi, M. Th.I, pembimbing II yang tulus ikhlas meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Para dosen, staf akademik Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang secara kongkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Herlina azis, S.Pd. Selaku kepala Sekolah SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dan Guru-guru yang sangat momotivasi dan membantu penyusunan skripsi ini, serta seluruh staf dan adik-adik peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penyusunan melaksanakan penelitian.
7. Sahabat-sahabatku seperjuangan di PGMI Angkatan 2012 dan terkhusus kepada saudara saya Abd. Hafid Rahman, Hardianto, Takdir, dan saudara suhardiman yang selama ini menemani saya baik suka maupun duka, serta

8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan kepada penulis selama kuliah hingga penulis skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jugalah penyusunan serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Samata-Gowa, 07 Januari 2017

Penulis:



ARHAM

NIM: 20800112074

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1 - 8
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis	5
D. Defenisi Operasional Variabel.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	 9 - 29
A. Pembinaan Kehidupan Beragama.....	9
B. Sikap Keberagamaan.....	19
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 30 - 36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Metode Pengumpulan Data.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Teknik Pengolahan dan Analisis data.....	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 37 - 58
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Profil SDN 74 Tamarellang.....	37
2. Deskriptif Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	42
3. Deskriptif Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.....	47

4. Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.....	52
B. Pembahasan	57

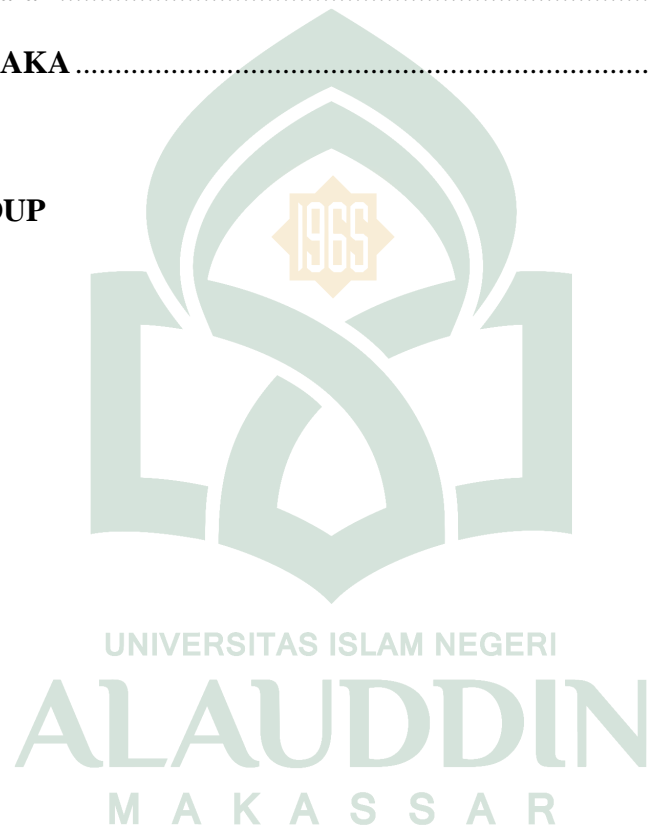
BAB V PENUTUP.....	59 - 62
---------------------------	----------------

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	63 - 64
-----------------------------	----------------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Hal
1.1	Koefisien Korelasi	
2.1	Keadaan Guru SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	
2.2	Keadaan Prasarana SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	
2.3	Keadaan Saran SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	
2.4	Skor Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	
2.5	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden	
2.6	Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean	
2.7	Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi	
2.8	Skor Sikap Keberagamaan Peserta Didik Kelas SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	
2.9	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden	
2.10	Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean	
2.11	Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi	
2.12	Penolong Untuk Menghitung Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta	

Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan

Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

2.13

Koefisien Korelasi



ABSTRAK

Nama : A R H A M
NIM : 20800112074
Judul Skripsi : **Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba**

Skripsi ini membahas mengenai Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Rumusan masalah dalam penelitian ini, 1) Bagaimana bentuk pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?, 2) bagaimana sikap keberagamaan peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?, 3) Bagaimana pengaruh pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga terhadap sikap keberagamaan peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Apakah ada pengaruh pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga terhadap sikap keberagamaan peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *penelitian kuantitatif*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 30 orang sebagai responden. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan lembar dokumentasi.

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan antara pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga terhadap sikap keberagamaan peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu 0,99 yang menunjukkan pada tabel koefisien korelasinya memiliki hubungan yang sangat kuat antara keduanya, hal ini membuktikan bahwa terdapat korelasi pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga terhadap sikap keberagamaan peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. berdasarkan kaidah koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,99 sedangkan nilai r_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$) sehingga $r_{tabel} = 0,374$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,99 > 0,374$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $37,11 > 1,697$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji signifikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Korelasi pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga terhadap sikap keberagamaan peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Orang seringkali terpaku oleh berbagai situasi masa anak-anak ketika dia berusaha menjalani kehidupannya sebagai remaja dan bahkan sebagai orang dewasa. Terlebih pada situasi keluarga dalam struktur sosial yang menentukan ada atau tidaknya peluang bagi orang, terutama untuk menikmati pendidikan lewat pertumbuhan pribadi dan keberhasilan dalam meraih kesuksesan. Oleh karena itu, diperlukan pemusatan perhatian pada keluarga sebagai sebuah lembaga yang mempunyai arti penting bagi kehidupan anak.

Keluarga merupakan wadah dalam menciptakan pribadi yang utama. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak sebagaimana lazimnya merupakan sebuah masyarakat kecil.

Menurut Abu Ahmadi keluarga adalah merupakan satu kesatuan social yang terdiri dari suami istri dan anak untuk menciptakan dan membesarkan anak. Sedangkan dalam arti normative, keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama memperteguh gabungan itu, untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada di dalam lingkungan tersebut. Keluarga dalam bentuk murni merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak.¹ Untuk itu, B. Clarge sebagaimana

¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (cet. II: Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 239.

dikitip oleh Hery Noer mengungkapkan bahwa sistem pelajaran paling kuno adalah terjadinya proses harmonisasi dalam kehidupan keluarga.

Tanggung jawab dan pengaruh orang tua atau keluarga dicontohkan oleh Lukmanul Hakim. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Lukman/31: 17.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahnya:

“Wahai anakku, laksanakanlah shalat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma’ruf dan cegahlah dari kemunkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan”.²

Pendidikan terhadap anak sebagaimana yang telah dilakukan oleh Lukman kepada anaknya merupakan latihan agar mereka selalu ingat kepada Allah swt. Dalam hal ini bahwa pendidikan dan pembinaan anak dimulai sejak dini oleh orang tuanya sendiri, melalui perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua itu sendiri.³

Dalam kehidupan keluarga tetap merupakan pusat pendidikan pertama, tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan, bahkan keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang urgen, tempat anak memulai hubungannya dengan dunia sekitarnya serta membentuk pengalaman-pengalaman yang membantunya untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial.

Pendidikan di lingkungan keluarga yang disebut juga dengan jalur pendidikan informal, memberikan peranan yang sangat berarti dalam perkembangan spiritual anak. Sebab, di lingkungan keluarga anak pertama kali menerima sejumlah nilai dan norma yang ditanamkan kepadanya.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 329.

³Edianto. “*Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI As' Adiyah No. 170 Layang Makassar. Skripsi*. (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2013), hal. 17.

Dalam kehidupan keluarga, orang tua juga melatih anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan oleh dalam agama, yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan tuhan. Di samping praktek ibadah, anak dibiasakan berperilaku sopan, baik di dalam keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini diharapkan nantinya kepada anak agar dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana yang buruk.

Dengan demikian, peranan dan tanggung jawab keluarga atau kedua orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang mendidik dan mengasuh serta membina pribadi peserta didik, harus senantiasa membirikan dan mewariskan pengalaman edukatif-Ilahiah yang dialogis dan dinamis, sesuai dengan perkembangan tuntunan zamannya. Kondisi ini sangat baik bagi tubuhnya kepribadian anak secara optimal. Ini berarti tanggung jawab orang tua terhadap keberlangsungan pendidikan anaknya, pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang tua atau pihak lain.

Dalam sebuah keluarga mengasuh anak dan mendidiknya merupakan pekerjaan dan tradisi yang selamanya harus ditangani oleh kaum ibu, tetapi sedikitnya ada andil bapak sebagai ayah, yang dinyatakan oleh pakar sebagai berikut:

Bahwa pengasuhan anak merupakan suatu hal yang tidak banyak ditentukan oleh biologi melainkan banyak ditentukan oleh tradisi sosial dapat kita lihat dengan adanya kalimat “Dia adalah bapak yang baik bagi anak-anaknya”. Hal sama sekali baru pada kalimat tadi, ibu tidak harus menjadi orang yang merawat anak sekolah bagi ibu, dan berbagai alasan lain, wanita tidak perlu menjadi satu-satunya orang yang mengasuh anak sebagai ibu.⁴

Jika teori semacam ini bisa dipertahankan secara empiris, tentunya tidak ada lagi alasan bagi orang tua peserta didik untuk tidak menjadikan kegiatan anak sebagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama ayah dan ibu.

⁴Soleha dan Rada, Ilmu Pendidikan Islam (Cet. I:Bandung: ALFABETA, 2011), h. 50.

Peran orang tua adalah peran tingkah laku, teladan, dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan menyeluruh. Dalam pepatah dikatakan bahwa bahasa perbuatan itu adalah lebih pasih dari bahasa ucapan. Pendidikan menuntut tindakan percontohan karena hal itu lebih banyak daripada pengajaran verbal. Istilah yang populer dikalangan masyarakat bahwa pendidikan dengan bahasa perbuatan untuk anak adalah lebih efektif dan lebih baik daripada pendidikan dengan bahasa ucapan⁵.

Dalam suatu keluarga, mendidik anak berarti menanamkan pembelajaran aspirasi. Sebagai ibu, mengasuh anak berarti mengajarkan untuk memikirkan orang yang mampu menciptakan karya seni dan bukan hanya orang-orang yang mampu memperbanyak keturunan. Mengasuh anak sebagai manusia adalah suatu cara mengajar anak memikirkan orang lain atas dasar perhatian moral keakraban, bukan hanya atas dasar kecenderungan naluri, maka nilai keakraban dalam suatu keluarga akan menciptakan sikap saling menghargai antara ayah, ibu, dan anak.

Keakraban antara mereka tampak dengan hubungan yang baik dalam keluarga dan adanya sikap mencintai antara ayah, ibu, dan anak. Di samping itu, di antara anggota keluarga merasa tentram dan punya harga diri dalam kehidupan bertetangga. Namun, tidak sedikit anak yang mungkin karena perlakuan dari orang tuanya justru sebagai kesempatan untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran dalam keluarga, baik pria maupun wanita. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosional dan pendidikan anak.

⁵Virgina Held, *Etika Moral Pembinaan Tindakan Sosial* (Cet. I; Jakarta: Anggota IKAPI, 1989), h. 198.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga terhadap sikap keberagaman peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana sikap keberagaman peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?
3. Bagaimana pengaruh pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga terhadap sikap keberagaman peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?

C. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis paparkan hipotesis sebagai berikut yang merupakan jawaban sementara;

Adapun Hipotesis yang diajukan, yaitu:

H_a : “terdapat Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagaman Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”.

Sebelum hipotesis alternative diuji, maka terlebih dahulu diajukan hipotesis nol sebagai berikut:

H_0 : “tidak terdapat Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagaman Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”

D. Definisi Operasional Variabel

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mengandung pengertian, proses pembaharuan, perbaikan, yaitu suatu upaya yang dilakukan secara efektif dan efisien pada peserta didik untuk mendapatkan suatu yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kehidupan beragama yang dimaksud adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh keluarga dalam menjaga hubungan dengan manusia lain, dan agama Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia dan melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Jadi pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga adalah usaha yang dilakukan secara efektif dan efisien kepada peserta didik dalam menjaga hubungan yang baik terhadap manusia lain, atau mengajarkan ajaran-ajaran agama kepada peserta didik yang sesuai dengan sunnah Nabi, agar dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kehidupan beragama yang penulis maksud adalah pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga yaitu :

- a. Membaca basmalah sebelum makan
- b. Membaca doa sebelum tidur
- c. Membaca doa sebelum keluar rumah
- d. Belajar mendirikan shalat.

Dengan contoh di atas, dapat mengindikasikan akan adanya suatu keberhasilan, suatu proses konstruktif dari sikap proaktif terhadap pembinaan kehidupan beragama melalui identitas keluarga sebagai makhluk Tuhan yang memiliki derajat yang mulia.

Kehidupan dalam Islam memiliki sistem yang indah dan paling agung, serta merupakan wadah kehidupan yang sangat terhormat dan amat di muliakan, atas alasan inilah, Islam berupaya memperkuat peletak dasar pertamanya. Perkawinan merupakan satu fase baru dalam proses pembentukan keluarga dan pandangan tentang pentingnya perkawinan itu ditunjuk untuk membina kehidupan yang damai dan bahagia.⁶

Selanjutnya kata “anggota keluarga” yang berarti bagian dari sesuatu yang berangkai atau suatu kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Sedangkan keluarga adalah sebagai suatu unit dasar dan unsur-unsur fundamental masyarakat. Dengan demikian keluarga adalah kekuatan-kekuatan yang tertib dalam komunitas sosial dalam masyarakat. Agar peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sekitarnya dan dapat dipandang dengan baik dalam kalangan masyarakat.

2 Sikap keberagamaan yang dimaksud adalah tentang bagaimana seorang peserta didik bersikap terhadap lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianutnya, atau yang sesuai dengan sunnah Rasulullah Saw. seperti :

- a. Bertutur kata yang baik
- b. Bersikap sopan
- c. Jujur
- d. Disiplin

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan yaitu pembinaan kehidupan beragama terhadap sikap keberagamaan seorang anak didik yang ditentukan oleh orang tua dalam upaya mengajarkan dalam keluarga dan dapat melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

⁶Tim Universitas Al-Azhar. "Children Care Islam", diterjemahkan oleh Zamaksyari Dhofier.et.al, *Mengasuh Menurut Ajaran Islam* (Jakarta: UNUCEP Indonesia, 1986), h. 14.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga melalui sikap keberagamaan peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
- b. Untuk mengetahui sikap keberagamaan peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan kehidupan beragama terhadap sikap keberagamaan peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan ilmiah yang diharapkan dengan selesainya penulisan skripsi ini dapat berguna bagi penulis maupun pembaca yang berminat terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Kegunaan praktis yaitu diharapkan dengan selesainya penulisan skripsi ini dapat menambah wawasan ilmiah dan pengetahuan secara matang tentang pergaulan antara peserta didik dengan peserta didik dan dengan keluarga yang ada, pada akhirnya dapat menuju pada pembentukan pribadi yang berbudi luhur serta mewujudkan *akhlakul karimah*.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mengandung pengertian; proses, pembaharuan, perbaikan, yaitu suatu upaya yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik.

Kehidupan beragama yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tentang bagaimana usaha yang dilakukan oleh keluarga dalam menjaga hubungan dengan manusia lain, dan agama Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia dan melalui Nabi Muhammad saw sebagai Rasul Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi, tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan dengan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu telah mencakup arti pembinaan dan pengertian sekarang. Orang Arab yang tadinya menyembah berhala, musyrik, kafir, kasar dan sombong, maka dengan usaha dan kegiatan Nabi mengislamkan mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi menyembah Allah Tuhan Yang Maha Esa, mukmin, muslim, lemah lembut pada orang lain. Mereka telah berkepribadian yaitu kepribadian muslim sebagaimana pada dicita-citakan oleh ajaran Islam. Dengan demikian berarti Nabi telah mendidik,

membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan sekaligus berarti bahwa Nabi telah mendidik dan sekaligus berarti bahwa Nabi Muhammad saw, adalah seorang pendidikan yang berhasil. Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia, kita mungkin kenal sekarang dengan pendidikan Islam. Cirinya ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk agama Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilan, dengan demikian secara umum dapat kita katakan bahwa pembinaan kehidupan beragama itu adalah pembentukan kepribadian muslim.

2. Lingkungan dalam Pembinaan Kehidupan Beragama

a. Lingkungan Keluarga dalam Rumah Tangga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, Oleh karena itu, kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan, karena dari merekalah anak pertamakali menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu tidak berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dari hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbale balik antara orang tua dan anak.¹

Dalam hal ini, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting, dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima

¹ Zakia Daradjat, *ilmu pendidikan isalm* (Cet. VIII; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), h. 35.

pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.²

Keluarga merupakan *training centre*. Bagi penanaman nilai-nilai pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, seyogyanya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan. Pandangan ini didasarkan pengamatan para ahli jiwa terhadap orang-orang yang mengalami gangguan jiwa, ternyata mereka itu dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orang tua terutama ibu pada masa mereka dalam kandungan.

Para ahli sependapat akan pentingnya pendidikan dalam keluarga, apa-apa yang terjadi dalam pendidikan tersebut, akan membawa pengaruh terhadap kehidupan peserta didik, demikian pula terhadap pendidikan yang dialami di sekolah dan masyarakat. Orang tua yang secara sadar mendidik anaknya akan selalu dituntun oleh tujuan pendidikan kearah yang mandiri dan kearah satu kepribadian yang utama. Dengan demikian pengaruh pendidikan yang pertama ini adalah sangat besar.³

Tanggung jawab orang tua sangatlah penting karena sesungguhnya sejak lahir anak dalam keadaan suci dan telah membawa fitrah beragama, maka orang tuanyalah yang merupakan sumber untuk mengembangkan beragama bagi kehidupan anak dimasa depan. Sebab, secara pergaulan, aqidah, dan tabiat adalah warisan orang tua yang kuat untuk menentukan subur tidaknya arah pendidikan terhadap anak.⁴

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 2006, h. 35-38

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. X; Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 2012), h. 22.

⁴ Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*; (Jakarta: PBK Gunung Mulya, 1985), h. 14.

selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu, ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak laki-laki cinta kepada ibunya. Apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik, ibu menjadi temannya dan yang mula-mula menjadi dipelajarinya apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya kecuali apabila ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang dapatlah ibu mengambil anaknya untuk selama-lamanya.

Dilihat dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat umpamanya dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan dengan kata lain tanggung jawab pendidikan selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna. Sigmund Freud mengenai konsep *father image* (citra kebapaan) dalam buku Soleha dan Rada, menyatakan bahwa:

Perkembangan jiwa keberagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya, jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.⁵

Pengaruh pada perilaku anak yang orang tuanya lemah akan mementingkan diri sendiri, tidak menghiraukan hak-hak orang lain, agresif dan tidak sosial. Anak yang mengalami disiplin yang keras, otoriter, akan sangat patuh dihadapan orang-orang dewasa, namun agresif dalam hubungannya dengan teman-teman sebayanya. Anak yang dibesarkan di bawah disiplin yang demokratis belajar mengendalikan perilaku

⁵Soleha dan Rada, Ilmu Pendidikan Islam.,h. 52

yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.⁶ Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keberagamaan anak dalam pandangan Islam usah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab, ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir, membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah Agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keberagamaan.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan. Pengajaran dan latihan kepada peserta didik agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.

Secara historis keberadaan sekolah juga sudah diakui keberadaannya sebagai lembaga penting dalam hal pendidikan, sebab sekolah sangat berperan dalam mendidik anak dan juga merupakan tempat para peserta didik melakukan interaksi proses belajar mengajar sesuai dengan tingkatan tertentu secara formal.

Menurut Hurlock dalam buku psikologi perkembangan mengatakan bahwa:

Pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua.⁷

Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama pada peserta didik, maka sekolah, terutama dalam hal ini guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghubungkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran

⁶ Elizabet B. Hurlock, *psikologi perkembangan*, edisi 5 (Jakarta: Erlangga), h.126

⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Cet. I; Bandung: 2000), h. 140.

agama agar dapat melaksanakan tugas tersebut, maka guru agama dituntut untuk memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang mantap (akhlak mulia) seperti jujur, bertanggung jawab, kreatif terhadap peserta didik.
- b. Mengajarkan disiplin ilmu dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Guru agama memiliki pemahaman yang memadai tentang bidang studi yang diajarkan minimal materi-materi yang terkandung dalam kurikulum.
- c. Memahami ilmu-ilmu yang relevan atau menunjang kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar, seperti psikologi pendidikan, bimbingan dan konseling, metodologi pengajaran, administrasi pendidikan teknik evaluasi dan psikologi agama

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarsa pengaruh itu dibagi 3 kelompok yaitu:

1. Kurikulum dan anak
2. Hubungan guru dan murid
3. Hubungan antara anak⁸

Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keberagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keberagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga itu secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan tersebut. Seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosialitas,

⁸ D. Gunarsa Singgih, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), h. 131.

toleransi, keteladanan, sabar, dan keadilan. Perlakuan dan kebiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti itu umumnya menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah.⁹

Melalui kurikulum, yang berisi materi pangajaran, sikap dan keteladan, guru sebagai pendidik serta pergaulan antara teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keberagaman seseorang.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Dalam masyarakat individu (terutama anak-anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun, apabila teman menampilkan perilaku yang kurang baik, amoral atau melanggar norma-norma agama, maka anak cenderung akan berpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal-hal ini akan terjadi apabila anak atau remaja kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya. Mengenai dominannya pengaruh kelompok teman sepergaulan ini, Hurlock mengemukakan dalam buku Syamsu Yusuf tentang psikologi perkembangan anak dan remaja bahwa:

Standar atau aturan-aturan ‘gang’ (kelompok bermain) memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku para anggotanya. Corak perilaku

⁹ Jalaluddin, *psikologi agama*, Cet. IV; (Jakarta. Bumi Aksara), 2000;h. 273.

anak atau remaja merupakan cermin dari corak atau perilaku warga masyarakat (orang dewasa) pada umumnya. Oleh karena itu, di sini dapat dikemukakan bahwa kualitas perkembangan kesadaran beragama bagi anak sangat tergantung kepada kualitas perilaku atau perilaku orang dewasa atau warga masyarakat.¹⁰

Kualitas pribadi atau perilaku orang dewasa yang kondusif bagi perkembangan kesadaran beragama anak (remaja), adalah melaksanakan kewajiban agama, seperti ibadah, ritual, menjalin persaudaraan, saling menolong dan bersikap jujur, dan menghindari diri dari sikap dan perilaku yang dilarang agama seperti; sikap bermusuhan, saling curiga, munafik, mengambil hak orang lain (mencuri, korupsi, dan sebagainya) dan perilaku maksiat lainnya (berzina, berjudi, dan minuman-minuman keras). Sedangkan lingkungan masyarakat yang tidak kondusif ditandai oleh karakteristik.

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Pendidik umumnya berpendapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan kejiwaan keberagamaan mereka.

Seperti diketahui, bahwa dalam keadaan ideal, pertumbuhan seseorang menjadi sosok memiliki kepribadian terintegrasi dalam berbagai aspek mencakup fisik, psikis, moral dan spiritual. Makanya menurut Wetherington, untuk mencapai tujuan itu perlu pola asuh yang serasi, menurutnya ada enam aspek dalam pengasuh pertumbuhan, yaitu:

- a. Fakta-fakta asuhan
- b. Alat-alatnya

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung, 2000), h. 141.

- c. Refularitas
- d. Perlindungan
- e. Unsur waktu.¹¹

Selanjutnya karena asuhan terhadap pertumbuhan anak harus berlangsung secara teratur dan terus menerus. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat akan memberi dampak dalam pembentukan pertumbuhan itu. Jika pertumbuhan fisik akan berhenti saat anak mencapai usia dewasa, namun pertumbuhan psikis akan berlangsung seumur hidup. Hal ini menunjukkan bahwa asuhan di kelembagaan pendidikan (sekolah), hanya berlangsung selama waktu tertentu. Sebaliknya, asuhan oleh masyarakat akan berjalan seumur hidup. Dalam kaitan ini pula terlihat besarnya pengaruh masyarakat terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan sebagai bagian dari aspek kepribadian yang terintegrasi dalam pertumbuhan psikis. Jiwa keagamaan yang memuat norma-norma kesopanan tidak akan dapat dikuasai hanya dengan mengenal saja. Menurut Emerson, norma kesopanan menghendaki adanya norma-norma kesopanan pula pada orang lain.

Di sini terlihat hubungan antara lingkungan dan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai agama. Di lingkungan masyarakat santri barangkali akan lebih memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan dibandingkan dengan masyarakat lain yang memiliki ikatan yang longgar terhadap norma-norma keagamaan. Dengan demikian, fungsi dan peranan masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan akan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri. Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany mengemukakan sebagai berikut:

¹¹ Jalaluddin, *psikologi Agama*; h, 272.

Di antara ulama-ulama mutakhir yang telah menyentuh persoalan tanggung jawab adalah Abbas Mahmud al-Ahmad yang menganggap rasa tanggung jawab sebagai salah satu ciri pokok bagi manusia pada pengertian Al-Qur'an dan Islam, sehingga dapat ditafsirkan manusia sebagai makhluk yang bertanggung jawab.¹²

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Muddassir/ 74:38

كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ

Terjemahnya:

“Setiap orang bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya”.¹³

Sekalipun Islam menekan tanggung jawab perseorangan dan pribadi bagi manusia dan menganggapnya sebagai asas. Ia tidaklah mengabaikan tanggung jawab sosial yang menjadikan masyarakat sebagai masyarakat solidaritas, berpadu dan kerjasama membina dan mempertahankan kebaikan. Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab membina memakmurkan, memperbaharui mengasah kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf, melarang yang mungkar dimana tanggung jawab manusia melebihi perbuatan-perbuatannya yang khas, perasaan, pikiran-pikirannya, keputusan-keputusannya dan maksud-maksudnya, sehingga mencakup masyarakat tempat ia hidup dan alam yang sekitarnya mengelilinginya. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggung jawab tentang apa yang berlaku pada masyarakat, dan apa yang terjadi di sekelilingnya atau terjadi dari orang lain, terutama jika orang lain itu termasuk orang yang berada di bawah perintah dan pengawasannya seperti isteri, anak dan lain-lain.

B. Sikap Keberagamaan Peserta Didik

1. Bentuk Sikap Keberagamaan Peserta Didik

Berdasarkan temuan diperoleh berdasarkan faktor *intern* maupun pengaruh lingkungan memberi ciri pola tingkah laku dan sikap seseorang dalam bertindak. Pola

¹² Dr. Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 45.

¹³ Departemen Agama RI, *al-qur'an dan terjemahannya*, h.460

seperti memberi bekal pada sikap seseorang terhadap agama. William James melihat adanya hubungan antara tingkah laku keberagamaan seseorang dengan pengalaman keberagamaan yang dimilikinya itu. Dalam bukunya *The Varieties of Religious Experience*, William James menilai secara garis besar sikap dan perilaku keberagamaan itu dapat dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu: “1) tipe orang yang sakit jiwa, yang dimaksud orang yang sakit jiwa adalah orang yang tidak biasa berpikir normal sehingga dapat berdampak negative, 2) tipe orang yang sehat jiwa adalah orang yang dapat berpikir normal. Kedua tipe ini menunjukkan perilaku dan sikap keberagamaan yang berbeda.”¹⁴

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Sikap Keberagamaan

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa sikap adalah sesuatu yang diperoleh melalui pengalaman, pembiasaan, pemahaman dan penghayatan individu. Begitu pula pembentukan sikap keberagamaan beranjak dari pengalaman, pembiasaan pemahaman seseorang peserta didik tentang agama yang mereka anut.

Agama menyangkut kehidupan batin manusia dan realisasinya adalah pengalaman ajaran agama lewat pelaksanaan shalat dan yang lainnya. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman ajaran agama seseorang lebih menggambarkan sisi bathin dalam kehidupan yang ada kaitanya dengan sesuatu yang sakral dan dunia ghaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pulalah kemudian muncul sikap keberagamaan yang ditampilkan seseorang.

Sikap keberagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindakan keberagamaan dalam diri seseorang. Oleh karena itu sikap keberagamaan seseorang menyangkut hubungan rasa kepada

¹⁴ William James, *The Varieties of Religious Experience*, h. 50

Allah dengan gejala kejiwaan yang menyangkut pengalaman keberagamaan ajaran agama.

Kenyataan yang ada penulis dapat katakan bahwa sikap keberagamaan terbentuk oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dalam psikologi pendidikan dikenal dengan sebutan faktor dasar dan faktor ajar yaitu faktor yang merupakan bawaan sejak lahir dan faktor yang didapat dari proses belajar seseorang.

Dalam kajian psikologi agama, beberapa pendapat menyetujui akan adanya potensi keberagamaan pada diri manusia. Sebagai manusia ia adalah *homo religius* (makhluk beragama). Namun untuk menjadikan manusia memiliki sikap keberagamaan, berarti potensi tersebut memerlukan bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya. Lingkungan anak pula yang akan mengenalkan anak nilai-nilai dan norma-norma agama yang harus ditaati dan diamalkan ajarannya.

Pendapat yang mengatakan bahwa faktor yang memengaruhi terbentuknya sikap keberagamaan adalah faktor *intern*. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa manusia memiliki potensi yang bersumber dari dalam dirinya yang termuat dalam kejiwaan. Jean Jacques Roaousseau mengungkapkan ada lima kekuatan jiwa manusia yaitu penginderaan, perasaan, keinginan, kemauan dan akal.¹⁵

Sebaliknya Jalaluddin dalam bukunya, *Psikologi Agama*, mengatakan bahwa: Jika keberagamaan manusia bersumber dari faktor eksternal. Manusia terdorong untuk beragama karena pengaruh faktor luar dirinya. Misalnya rasa takut, rasa ketergantungan ataupun rasa bersalah (*sense of guilt*). Faktor inilah yang kemudian mendorong manusia menciptakan suatu cara pemujaan yang kemudian dikenal dengan agama.¹⁶

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 13-15

¹⁶ Jalaluddin, *psikologi Agama*, h. 212

Berkenaan dengan faktor *intern* dan *ekstern* di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor *intern*

Seperti diketahui bahwa aspek kejiwaan yang lain, para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Tetapi secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keberagaman antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan.¹⁷

a. Faktor *Hereditas*

Salah satu faktor perbedaan individual adalah latar belakang hereditas masing-masing individu. *Hereditas* dapat diartikan sebagai pewarisan atau pemindahan organ biologis karakteristik individu dari pihak orang tuanya. Pewarisan ini terjadi melalui proses genetis. Dalam psikologi disebutkan ada beberapa pengaruh hereditas bagi perkembangan anak, yaitu:

1) Perkembangan fisik

Tinggi, bentuk, kerangka dan struktur badan disebabkan oleh pertumbuhan potensi-potensi atau sifat-sifat dalam genes. Struktur dari pada sistem saraf juga dibentuk oleh pertumbuhan genetis. Demikian juga batas-batas perkembangan fungsi-fungsi sensorik dan motoris ditentukan oleh pertumbuhan genetis.¹⁸

2) Perkembangan mental

Perkembangan anak-anak yang lahir dengan berbagai kapasitas mental dalam batas-batas tertentu mereka tumbuh dan berkembang secara genetis.

3) Bidang kesehatan mental dan emosi serta kepribadian

¹⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada;2007.h. 213.

¹⁸Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*., h. 78.

Struktur jasmaniah anak yaitu struktur seperti saraf, kelenjar-kelenjar dan organ-organ yang semuanya itu menentukan stabilitas emosi serta membedakan kapasitas mental.

4) Dalam hal sikap, keyakinan dan nilai

Posisi dan pandang hidup sangat banyak tergantung kepada kapasitas-kapasitas pribadi yang dalam batas tertentu adalah diwariskan dari orang tua. Sikap, keyakinan dan nilai adalah dipengaruhi oleh posisi dan pandangan hidup seseorang sehingga secara tidak langsung ia dipengaruhi oleh hereditas.¹⁹ Dalam kaitannya dengan jiwa keberagamaan berarti *hereditas* dapat disaksikan lewat makanan dan perasaan ibu ketika mengandung tentu berpengaruh pada kondisi janin yang dikandungnya. Demikian pula cara menyusui sangat berpengaruh pada kepribadian anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margareth Mead yang ditulis ulang oleh Jalaluddin, sebagai berikut:

Bayi yang disusukan secara tergesa-gesa (*araphes*) menampilkan sosok yang agresif tersusun secara wajar dengan tenang (*mundugumor*) akan menampilkan sikap yang toleran dimasa remajanya.²⁰

Selain hal tersebut di atas, Rasulullah Saw juga mengajarkan dalam memilih pasangan hidup hendaklah memilih wanita yang baik dalam membina rumah tangga, sebab keturunan akan berpengaruh. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

تخيروا النطفكم وانكحوا الأكفاء وانكحوا اليهم (رواه ابن ماجه)

Terjemahnya:

“Pilihlah tempat menanam nutfahmu (istri), karena pengaruh keturunan itu sangat kuat (HR. Ibnu Majah)”²¹

¹⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 94-95

²⁰ Hafis Abi Abdullah Muhammad Ibnu Yazid Alkaswiyani, *Sunan Ibnu Majah*, Terj. Abdullah Shanhaji, et. al. (Semarang: CV. Asyifa, 1993), h. 558.

²¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Raja Fahd, 1971) h. 645.

Dalam bahasa pendidikan Islam faktor *hereditas* disamakan dengan potensi dasar pada diri setiap muslim yang dilahirkan ke dunia yang disebut fitrah.

Sebagaimana firman Allah swt, dalam surah Ar-Rum/30: 30 yang artinya sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”²²

b. Faktor Usia

Perkembangan keberagamaan pada seseorang ditentukan oleh tingkat usia. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Selanjutnya pada usia remaja saat menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itupun menyertai perkembangan keberagamaan.

Perkembangan agama pada usia anak dimulai dari pengenalan Tuhan melalui bahasa yang selanjutnya berkembang menjadi sifat ingin tahu dan lebih banyak bersifat meniru. Olehnya itu, pengertian yang disampaikan kepada anak terhadap memilih kematangan jiwa agama dan akan berpengaruh pada diri mereka. Demikian pula pembinaan pembiasaan seperti membiasakannya membaca *basmalah* ketika akan makan mengucapkan salam ketika datang dan meninggalkan rumah adalah sangat penting dibinasakan pada anak sejak dini.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 645

Perkembangan agama pada masa remaja tentu jauh berbeda dengan anak-anak. Masa remaja adalah masa penuh keguncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau berada di atas jembatan yang goyang dan labil. Dalam kondisi yang demikian agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan remaja. Sungguhpun demikian kondisi keberagamaan remaja masih sangat labil. Zakiah Daradjat membagi sikap keberagamaan remaja ke dalam empat kategori:

1. Percaya turut-turutan
2. Percaya dengan kesadaran
3. Percaya tapi agak ragu-ragu (bimbing)
4. Tidak percaya sama sekali.²³

Oleh karena itu, peranan orang tua, guru dan tokoh masyarakat, lingkungan remaja sangat penting dalam membina kesadaran beragama remaja. Semua pihak hendaklah menyadari bahwa menanamkan pendidikan agama berarti orang tua menanamkan jiwa agama pada peserta didik bukanlah sekedar mengajar pengetahuan agama tetapi bertujuan membentuk jiwa agama pada anak melalui kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama.

Pada usia dewasa ketika jiwa agama tertanam kepada mereka berarti keguncangan jiwa telah terlalui, akan timbul ketenangan batin dan keyakinan yang tegas terhadap ajaran agama. Namun demikian pada usia dewasa tetap saja orang yang mengalami konversi agama, yakni keyakinan ajaran agama yang berubah secara total berupa perubahan ke arah kepedulian ajaran agama atau acuh tak acuh terhadap ajaran agama.²⁴

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. VI; Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 10

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, h. 162

Dengan demikian dapatlah dikatakan tingkat kehidupan usia muda merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap keberagamaan yang berbeda.

c. Kepribadian

Manusia baru dikatakan memiliki pribadi yang utuh atau merupakan suatu pribadi karena mereka belajar dengan sempurna jika mereka bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya. Menurut Freud struktur kepribadian terdiri atas tiga sistem atau aspek, yaitu:

1. *Das Es*, yaitu aspek biologis yang merupakan aspek yang original dalam kepribadian
2. *Dash Ich*, yaitu aspek psikologis dari pada kepribadian yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan
3. *Das Ueber*, yaitu aspek sosiologis kepribadian *Das Ueber Ich* diinternalisasikan dalam perkembangan anak sebagai response terhadap hadiah dan hukuman yang diterapkan oleh pendidik.²⁵

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan inilah yang membentuk kepribadian. Adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter.

Berangkat dari pendekatan tipologi, penulis menilai ada unsur-unsur yang bersifat tetap dan unsur-unsur yang dapat merubah ciri khas pada diri seseorang. Kepribadian yang disebut sebagai identitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri yang berbeda dengan individu lainnya. Dan

²⁵ Sumadi Subrata, *Psikologi Kepribadian* (Cet. VII; Jakarta: Grafindo Persada, 1995), h. 124-127.

perbedaan inilah diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk juga keberagaman yang dilakoni oleh seseorang.

d. Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Ada beberapa model pendekatan yang penulis ungkapkan dalam hubungan ini. Model psikodemik yang dikemukakan Sigmud Freud menunjukkan gangguan kejiwaan sekarang yang ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketaksadaran manusia. Konflik ini akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal. Kondisi inilah yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keberagaman seseorang. Kondisi kejiwaan tersebut terjadi dalam konflik dalam berbagai macam, seperti dalam hal kekerasan orang tua terhadap anaknya.²⁶

Djamaluddin Anco membahas faktor internal ini dengan dimensi keragaman, yang mengutip pendapat Glock & Strak bahwa ada lima macam dimensi keberagaman seseorang yaitu:

- 1) Dimensi keyakinan
- 2) Dimensi praktik ajaran agama
- 3) Dimensi pengalaman
- 4) Dimensi pengetahuan agama
- 5) Dimensi pengalaman dan konsekuensi.²⁷

2. Faktor Ekstern

Potensi yang dimiliki manusia yang secara umum disebut fitrah keberagamaan atau kecenderungan untuk bertauhid. Potensi keberagamaan seseorang tidak akan berkembang tanpa adanya upaya untuk mengembangkannya. Oleh karena itu, perlu

²⁶ Jalaluddin *Psikologi Agama*, h. 218.

²⁷ Djamaluddin Anco dan Fuat Nashori Suros, *Psikologi Islami* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 177.

adanya pengaruh yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri. Pengaruh tersebut baik berupa bimbingan, pembinaan, latihan, pendidikan dan pelatihan serta praktik ajaran agama. Faktor *ekstern* yang mempengaruhi perkembangan jiwa keberagamaan dapat dilihat dari lingkungan tempat tinggal seseorang hidup. Secara umum lingkungan tersebut dapat dibagi ke dalam tiga hal, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan institusi dan masyarakat yang mengelilinginya.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan unit lembaga kehidupan masyarakat alamiah yang di dalamnya ada pergaulan di antara anggotanya yang bersifat keras atau lunak. Dalam lingkungan inilah terletak dasar yang sangat penting bagi pendidikan remaja selanjutnya.

Suatu kehidupan keluarga yang baik, sesuai dan tetap menjalankan agama yang anutnya merupakan persiapan yang utuh untuk terjun ke dalam lingkungan selanjutnya seperti pendidikan di sekolah. Karena melalui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh dan berkembang efektifitas anak secara baik, sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keberagamaan anak adalah mutlak terjadi. Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga akan menjadi peletak dasar agama yang berpengaruh pada kehidupan anak selanjutnya.

b. Institusional (lingkungan sekolah)

Lingkungan institusional baik formal maupun nonformal ikut memengaruhi perkembangan anak di masa yang akan datang. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Menurut

Singgih D. Gunarsa yang dikutip oleh Jalaluddin bahwa pengaruh sekolah dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Kurikulum dan anak
2. Hubungan guru dengan murid
3. Hubungan antar anak didik.²⁸

Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan kepribadian dan jiwa keberagamaan anak seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, kesabaran dan keadilan.

Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap keteladanan guru sebagai pendidik dan pergaulan antar teman sejawat di sekolah dinilai bahwa guru berperan serta menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keberagamaan seseorang.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Setiap masyarakat memiliki aturan masing-masing dan bercita-cita akan mendambakan keamanan sehingga mereka mendambakan cita untuk hidup damai dalam suatu aturan disepakati untuk menjadi Undang-undangan yang legal dalam masyarakat. Mereka memiliki peraturan tertentu yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama.

Masyarakat memiliki pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, terutama pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak dididik agar menjadi

²⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h. 221.

anggota yang patut dan taat menjalankan ajaran agamanya. Lingkungan masyarakat juga merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai, moral, dan sikap individu.

Soetjipto wirosardjono mengemukakan bahwa:

“bentuk-bentuk perilaku social merupakan hasil tiruan dan adaptasi dari pengaruh kenyataan social yang ada. Kebudayaan kita menyimpan potensi melegitimasi anggota masyarakat untuk menampilkan perilaku social yang kurang baik dengan berbagai dalih, yang sah maupun yang tak terelakkan”.²⁹

Iklim kehidupan masyarakat memberikan urutan penting bagi variasi perkembangan hubungan social remaja. Apalagi, peserta didik senantiasa ingin selalu sering sejalan dengan *trend* yang seang berkembang dalam masyarakat agar tetap selalu merasa di pandangi *trendy*. Demikian pula tradisi yang terdapat dalam masyarakat pengaruhnya sangat besar terhadap perkembangan keberagamaan anak, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keberagamaan yang kuat akan berpengaruh positif terhadap perkembangan jiwa keberagamaan anak. Kehidupan keberagaman terkondisi dengan aturan yang menghadapi tantangan terhadap nilai maupun institusi keberagamaan. Sebaliknya dalam lingkungan masyarakat yang lebih cair atau cenderung sekuler maka kehidupan warganya lebih longgar terhadap ajaran agama. Dengan demikian sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keberagamaan dalam pertumbuhannya.

²⁹Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *psikologi remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 98.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Faktor yang penting untuk diketahui bagi peneliti sebelum melakukan suatu penelitian adalah objek yang akan diteliti. Dalam bahasa penelitian dikenal dengan istilah penelitian populasi. Penelitian yang dilakukan terhadap keseluruhan obyek dinamakan populasi. Untuk memudahkan penulis dalam penentuan populasi, perlu kemukakan pengertian populasi.

Suharsimi Arikunto menjelaskan populasi adalah keseluruhan objek penelitian.² Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi atau studi populasi .sensus.³

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 118

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipa, 1998), h. 108.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, h. 102

Nana Sudjana menjelaskan bahwa totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan ataupun pengukuran kuantitatif atau kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya yang dinamakan populasi.⁴

Dari kedua pengertian di atas, penulis memahami dengan jelas bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa benda, kejadian, aktivitas maupun nilai. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah keseluruhan peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yaitu sebanyak 151 peserta didik.

2. Sampel

Dalam sebuah penelitian terkadang jumlah populasi yang menjadi objek sangat banyak, sehingga penelitian mengalami kesulitan untuk memperoleh data dari semua populasi. Untuk memudahkan peneliti dan menghemat waktu, biaya dan tenaga, maka peneliti mengambil sebagian dari populasi sebagai sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.⁵

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti.⁶ Sedangkan Nana Sudjana mendefinisikan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat sama dan yang sama dengan populasi.⁷

Dalam menentukan sampel pada suatu penelitian dapat ditempuh berbagai cara yang sesuai dengan kondisi dan waktu yang dibutuhkan. Namun jumlah

⁴Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Logos, 1997), h. 83.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 118.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, h. 104.

⁷Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84.

populasinya lebih dari 151 orang, maka penulis mengambil sampel 20% dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu sebanyak 30 orang peserta didik.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam tahap ini metode pengumpulan data dengan jalan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dengan teknik sebagai berikut:

1. Angket. Untuk melengkapi data penelitian, maka penulis mengedarkan angket kepada peserta didik dan guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data berdasarkan dokumen yang ada dalam lokasi penelitian, yang berhubungan erat dengan masalah yang akan dibahas. Dokumen dimaksud seperti data sekunder yang berupa tulisan, dokumentasi, arsip, buku-buku, papan potensi kantor, jumlah guru, jumlah tenaga administrasi, keadaan peserta didik dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti tinggal menyalin semua dokumen (data sekunder) dan atau sumbernya yang ada kaitannya dengan penelitian ini, antara lain jumlah guru, pegawai administrasi, jumlah peserta didik, sarana prasarana, dan lain-lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Berkualitas atau tidaknya penelitian yang dilakukan banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjadi pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.

Instrumen adalah alat untuk memperoleh data, instrumen adalah alat pengumpulan data yang pada hakikatnya mengukur variabel penelitian. Adapun jenis instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Angket.

Untuk melengkapi data penelitian, maka penulis mengedarkan angket kepada peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

2. Format Dokumentasi

Format dokumentasi yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dengan mencari atau mengambil data-data berupa catatan atau dokumen yang ada di sekolah. Data yang dimaksud adalah jumlah peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, dan serta jumlah guru.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁸

Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua. Pada data statisitik deskriptif ini, disajikan dengan tabel distribusi frekuensi melalui penjelasan sebagai berikut:

a) Rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil.

$$RT = NT - NR$$

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 29

b) Banyak kelas interval

$$\text{Banyak kelas interval} = 1 + (3,3) \log n$$

c) Panjang kelas interval

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

d) Menghitung rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dengan :

\bar{X} = Rata-rata variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

e) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi selalu bergerak antara 0,00 sampai +1,000 atau 0,00 sampai -1,000 yang tergantung kepada arah korelasi, nihil, positif atau negative. mengenai kekuatan hubungan, dapat dilihat dari besar kecilnya indeks korelasi (r_{xy}) yang diperoleh. Untuk itu ditetapkan kriteria nilai rentang koefisien korelasi yaitu sebagai berikut⁹:

Tabel 1

Koefisien Korelasi

NO	Interval	Koefisien korelasi
1	0,00 - 0,199	Sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat kuat

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.141

f) menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Dengan:

S_D = Standar Deviasi

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

\bar{X} = Rata-rata

n = Jumlah populasi

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Pengelolaan data X_1 sekaligus untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel (X_1) terhadap variabel Y tersebut.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu:

a) Membuat H_0 dan H_1 dalam bentuk kalimat:

H_0 Berlaku jika tidak ada Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

H_1 berlaku jika ada Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

- b) melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien regresi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :
- c) Untuk menguji hubungan kedua variabel dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum xy$ = jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan

$\sum x^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

- d) Menghitung determinasi (r^2)
- e) Menguji signifikan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- f) Membuat kesimpulan, jika:

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka, artinya signifikan, dan jika

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka, diterima artinya tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba

SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Kabupaten Bulukumba. Letak SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba tersebut kurang lebih 10 km dari Kecamatan dan 75 km dari pusat kota. SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba tersebut berada dalam lingkungan Dinas, yang memberi pendidikan dan pengajaran tingkat dasar yang didirikan pada tahun 1969.¹

a) Keadaan Guru SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba

SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba adalah merupakan sekolah yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dinas Kab Bulukumba yang sudah lama dan menamatkan sekian banyak peserta, maka tenaga pengajar di sekolah ini adalah berstatus pegawai negeri. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong membimbing dan memberi fasilitas belajar peserta didik untuk mencapai tujuan serta guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.

¹ TU, SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba, hasil observasi, 15 November 2016

Adapun keadaan guru di SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1

**Keadaan guru SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten
Bulukumba Tahun Ajaran 2015-2016**

No	Nama Guru	Jabatan Guru	Sertifikasi	Pendidikan	Ket
1.	Herlina Azis, S.Pd.	Kepala Sekolah	Sudah	S1	PNS
2.	Rosmin, S.Pd	Guru Kelas IV	Sudah	S1	PNS
3.	Hj. Fatmawati, S. Pd	Guru Kelas II	Sudah	S1	PNS
4.	Ahmad J, S.Pd.I	Guru Kelas VI	Sudah	S1	PNS
5.	Rosdiana, S.Pd.I	Guru Kelas I	Sudah	S1	PNS
6.	Kasriani, S.Pd.I	Guru PAI	Sudah	S1	PNS
7.	Irfan, S.Pd	Guru PJOK	Sudah	S1	PNS
8.	Nursyam Azis, S.Pd.	Guru Kelas III	Sudah	S1	PNS
9.	Nika, S.Pd.	Guru Kelas V	Sudah	S1	PNS
10.	Harianto, S.Pd	TU	Sudah	SI	PNS
11.	Syamsinar, S.Pd.I	Guru BTA	Belum	SI	Non PNS
12.	Rudi Hartono	Operator	Belum	SMA	Honorar
13.	Arwan	Bujang	Belum	SMA	Non PNS

Sumber data: Kantor DN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba, hasil Observasi

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah guru yang ada di SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba cukup memadai,

demikian juga tenaga administrasinya sehingga dalam menjalankan proses belajar mengajar mudah dan lancar. Demikian pula tenaga pengajar yang khusus memegang satu mata pelajaran, atau dengan kata lain guru mata pelajaran cukup memadai di sekolah ini walaupun sifatnya masih banyak guru tidak tetap. Namun demikian hal itu tidak menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar di SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba.

b) Keadaan peserta didik

Peserta didik adalah subyek sekaligus sebagai obyek pendidikan. Kondisi peserta didik sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di suatu sekolah, misalnya karena jumlah peserta didik yang terlalu banyak kemudian tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti ruang belajar yang mencukupi maka akan mengganggu proses pembelajaran. Keadaan peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba . Dapat diketahui bahwa sekolah ini telah mengalami perkembangan dari Jumlah peserta didik yaitu 151 orang yang merupakan suatu tanggung jawab yang harus diembang oleh guru untuk memberikan pendidikan semaksimal mungkin sehingga anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

c) Keadaan sarana dan prasarana

Sarana merupakan hal yang penting yang harus dikembangkan karena itu merupakan salah satu penunjang dalam kelancaran proses belajar mengajar. Karena sukses atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh sarana dan prasarana. Apabila peserta didik belajar dengan ruangan yang sempit karena banyaknya jumlah peserta didik, maka peserta didik tersebut akan kurang nyaman sehingga ia tidak bisa konsentrasi dalam menerima pelajaran yang diberikan,

begitupula seorang guru tidak akan bisa membawakan materi pelajarannya dengan baik, jika jumlah peserta didik dalam ruangan terlalu padat serta sarana dan prasarana lainnya yang belum lengkap. Tenaga pendidik merupakan fasilitator buat peserta agar bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik lebih baik. Untuk itu pihak yang ada di sekolah perlu memperhatikan hal ini. Adapun keadaan sarana dan prasarana SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumpa dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 berikut ini seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2
Keadaan Sarana DN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten
Bulukumba Tahun 2015-2016

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kursi peserta didik kursi guru	140 Pasang	Rusak 12 Pasang
2	Kursi guru	14 Buah	Utuh
3	Meja guru	14 Buah	Utuh
4	Kursi kepala sekolah	1 Pasang	Utuh
5	Lemari buku	5 Buah	Utuh
6	Lemari perpustakaan	4 Buah	Utuh
7	Papan absen	8 Buah	Utuh
8	Papan potensi	3 Buah	Utuh
9	Jam dinding	8 Buah	Utuh

Sumber data: Kantor SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba, hasil Observasi

Adapun keadaan sarana Gedung dan ruangan sekolah SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3

**Keadaan Prasarana Gedung SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa
Kabupaten Bulukumba Tahun 2015-2016**

No	Jenis	Luas	Banyaknya	Keterangan
1	Ruang Belajar	8 x 7	6 ruang	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	6 x 6	1 ruangan	Baik
3	Ruang Guru	5 x 8	1 ruangan	Baik
4	Ruang Tata Usaha	5 x 6	1 ruangan	Baik
5	Ruang Perpustakaan	5 x 5	1 ruangan	Baik
6	Ruang UKS	3 x 6	1/2 ruangan	Baik
7	Musallah	5 x 6	1/2 ruangan	Baik

Sumber data: Kantor SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba ,hasil Observasi

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba sudah cukup memadai, namun pihak Kepala Sekolah masih mengupayakan agar tahun yang akan datang ruangan tersebut dapat dilengkapi dengan laboratorium. Sebagaimana keterangan dari kepala sekolah melalui wawancara mengemukakan bahwa ruangan belajar sudah cukup karena belum lama ini Pemerintah Kementerian Agama memberikan bantuan ruangan untuk belajar. Demikianlah sekilas tentang gambaran umum proses belajar mengajar di SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba.

2. Deskriptif Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba, penulis dapat mengumpulkan data Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba melalui lembar angket yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan yang telah di konversi dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.4

Skor Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba

No.	Nama	Skor
1	Nurfasila	97
2	Ulfiana	88
3	Reski Aulia	92
4	Nurlaela	96
5	Nur Hikma	88
6	Jesika Sri Rahayu	80
7	Ika Fitri	83
8	Farida	92
9	Elsa Salsabila	93
10	Ika Aulia Sani	98
11	Nurul Natasya	92

12	Ainilasari	88
13	Ferdiansya	92
14	Amal Hidayat	93
15	A. Arkapius Muh Silami Fasya	88
16	Muh Risal	90
17	Muh Hafidz	90
18	Nurhidayat Awalia	92
19	Reski	80
20	Muh Khaerul Akmal	87
21	Nur Alif	87
22	Ardi Febriansyah	87
23	Ahmad Rifqy	92
24	Rswandi	92
25	Ahmad Risqy	87
26	Wansih	90
27	Rahmayani	87
28	Reski Awal	83
29	Kurniawan	61
30	Sudarman	81

Sumber Data: Hasil Olahan Data Angket SDN 74 Tamarellang Kecamatan

Bulukumpa kabupaten Bulukumba

Dapat di lihat di tabel 2.4 bahwa dari hasil perhitungan menggunakan angket tentang Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba menunjukkan angka-

angka seperti tabel 2.4. Dari angket tersebut dapat dilihat bahwa dari nilai responden pada Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba beragam dengan nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 98 dari 30 responden menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan hasil Skor pada tabel di atas yaitu hasil jumlah dari jawaban setiap peserta didik dengan jumlah soal 25. Contoh salah satu responden atas nama Nurfasila memperoleh skor 97 didapat dari hasil jumlah jawaban keseluruhan Nurfasila pada setiap item soal. Dengan demikian akan di uraikan kembali untuk mengetahui analisis deskriptif Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba, sebagai berikut:

a. Menghitung rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 98 - 61 \\ &= 37\end{aligned}$$

b. Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,48) \\ &= 1 + 4.88 \\ &= 5,88 \approx 6\end{aligned}$$

c. Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{37}{6} \\ &= 6,16 \approx 6\end{aligned}$$

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi skor Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba.

Tabel 2.5

Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Tabulasi	Frekuensi
61 – 65	I	1
66 – 70	0	0
71 – 75	0	0
76 – 80	II	2
81 – 85	III	3
86 – 90	III III II	12
91 – 95	III III	9
➤ 96	II	2
Jumlah		30

- e. Menghitung rata-rata (mean)

Tabel 2.6

Penolong untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	f_i	X_i	$f_i \cdot X_i$
61 – 65	1	63	63
66 – 70	0	68	0
71 – 75	0	73	0
76 – 80	2	78	156
81 – 85	3	83	249

86 -90	12	88	1056
91 – 95	3	93	279
➤ 96	3	98	294
Jumlah	30	-	2097

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{2097}{30} \\
 &= 69,9 \approx 70
 \end{aligned}$$

f. Menghitung standar deviasi

Tabel 2.7

Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

Interval	f_i	X_i	$X_i - X$	$(X_i - X)^2$	$f_i (X_i - X)^2$
61 – 65	1	63	-7	49	49
66 – 70	0	68	-2	4	0
71 – 75	0	73	2	4	0
76 – 80	2	78	8	64	128
81 – 85	3	83	13	169	507
86 -90	12	88	18	324	3888
91 – 95	3	93	23	529	1587
➤ 96	3	98	28	784	2352
Jumlah	30	-	-	-	8511

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{n - 1} \right)} \\
 &= \sqrt{\frac{8511}{30-1}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{8511}{29}} \\
 &= \sqrt{293,48} \\
 &= 17,13 \approx 17
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis di atas mencari nilai rata-rata (mean) yang diolah kembali untuk mencari standar deviasi Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba yang merupakan standar baku dalam penelitian ini. Dengan menggunakan rumus di atas dapat lihat skor yang di dapat pada standar deviasi yaitu 17.

3. Deskriptif Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba.

Berasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Sikap Keberagamaan peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba, penulis dapat mengumpulkan data Sikap Keberagamaan didik melalui angket yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan yang telah di konversi dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.8

Skor Sikap Keberagamaan Peserta Didik

SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba

No.	Nama	Skor
1	Nurfasila	86
2	Ulfiana	92
3	Reski Aulia	87
4	Nurlaela	78
5	Nur Hikma	82
6	Jesika Sri Rahayu	85
7	Ika Fitri	90

8	Farida	70
9	Elsa Salsabila	78
10	Ika Aulia Sani	87
11	Nurul Natasya	85
12	Ainilasari	87
13	Ferdiansya	87
14	Amal Hidayat	85
15	A. Arkapius Muh Silami Fasya	70
16	Muh Risal	92
17	Muh Hafidz	90
18	Nurhidayat Awalia	90
19	Reski	82
20	Muh Khaerul Akmal	87
21	Nur Alif	90
22	Ardi Febriansyah	87
23	Ahmad Rifqy	78
24	Rswandi	90
25	Ahmad Risqy	90
26	Wansih	85
27	Rahmayani	90
28	Reski Awal	87
29	Kurniawan	90
30	Sudarman	78

*Sumber Data: Hasil Olahan Data Angket SDN 74 Tamarellang Kecamatan
Bulukumpa kabupaten Bulukumba*

Dapat di lihat bahwa dari hasil perhitungan menggunakan angket tentang Sikap Keberagamaan peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba menunjukkan angka-angka seperti di atas. Dari lembar angket tersebut dapat dilihat bahwa dari nilai responden pada Sikap Keberagamaan peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba beragam dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 92 dari 30 responden menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian akan di uraikan kembali untuk mengetahui hasil analisis deskriptif Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba, yaitu sebagai berikut:

a. Menghitung rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 92 - 70 \\ &= 22\end{aligned}$$

b. Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,48) \\ &= 1 + 4.88 \\ &= 5,88 \approx 6\end{aligned}$$

c. Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{22}{6} \\ &= 3,66 \approx 4\end{aligned}$$

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi skor Sikap Keberagamaan peserta didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba.

Tabel 2.9
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Tabulasi	Frekuensi
70 – 74	II	1
75 – 79	III	2
80 – 84	II	1
85 – 89	III III II	12
90 – 94	III III	10
Jumlah		30

- e. Menghitung rata-rata (mean)

Tabel 2.10
Penolong untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	f_i	X_2	$f_i \cdot X_2$
70 – 74	2	72	144
75 – 79	4	77	308
80 – 84	2	82	164
85 – 89	12	87	1044
90 – 94	10	92	920
Jumlah	30	-	2580

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi} \\
 &= \frac{2580}{30} \\
 &= 86 \approx 86
 \end{aligned}$$

f. Menghitung standar deviasi

Tabel 2.11

Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

Interval	f_i	X_2	$X_2 - X$	$(X_2 - X)^2$	$f_i (X_2 - X)^2$
70 – 74	2	72	-14	196	392
75 – 79	4	77	-9	81	324
80 – 84	2	82	-4	16	32
85 – 89	12	87	1	1	12
90 – 94	10	92	6	36	360
Jumlah	30	-	-	-	1120

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum fi (xi - x)^2}{n - 1} \right)} \\
 &= \sqrt{\frac{1120}{30-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1120}{29}} \\
 &= \sqrt{38,62} \\
 &= 6,21 \approx 6
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis di atas mencari nilai rata-rata (mean) yang diolah kembali untuk mencari standar deviasi Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba yang merupakan standar

baku dalam penelitian ini. Dengan menggunakan rumus di atas dapat lihat skor yang di dapat pada standar deviasi yaitu 6.

4. Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Adapun Hipotesis yang diajukan, yaitu:

H_1 : “terdapat Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”.

Sebelum hipotesis alternative diuji, maka terlebih dahulu diajukan hipotesis nol sebagai berikut:

H_0 : “tidak terdapat Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”

Selanjutnya membuat tabel penolong untuk menghitung Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Tabel 2.12
Penolong Untuk Menghitung Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	97	86	8342	9409	7396

2	88	92	8096	7744	8464
3	92	87	8004	8464	7569
4	96	78	7488	9216	6084
5	88	82	7216	7744	6724
6	80	85	6800	6400	7225
7	83	90	7470	6889	8100
8	92	70	6440	8464	4900
9	93	78	7254	8649	6084
10	98	87	8526	9604	7569
11	92	85	7820	8464	7225
12	88	87	7656	7744	7569
13	92	87	8004	8464	7569
14	93	85	7905	8649	7225
15	88	70	6160	7744	4900
16	90	92	8280	8100	8464
17	90	90	8100	8100	8100
18	92	90	8280	8464	8100
19	80	82	6560	6400	6724
20	87	87	7569	7569	7569
21	87	90	7830	7569	8100
22	87	87	7569	7569	7569
23	92	78	7176	8464	6084
24	92	90	8280	8464	8100
25	87	90	7830	7569	8100

26	90	85	7650	8100	7225
27	87	90	7830	7569	8100
28	83	87	7221	6889	7569
29	61	90	5490	3721	8100
30	81	78	6318	6561	6084
Σ	2646	2555	225164	234756	218591

Dari tabel di atas diperoleh:

$$\Sigma X = 2646$$

$$\Sigma Y = 2555$$

$$\Sigma XY = 225164$$

$$\Sigma X^2 = 234756$$

$$\Sigma Y^2 = 218591$$

Dari penjelasan tabel 2.12 tentang mencari Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba menunjukkan dari hasil deskriptif masing-masing variabel X (Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga) dan variabel Y (Sikap Keberagamaan) SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba yang di olah berdasarkan jenis penelitian dan diperoleh seperti data di atas yang kemudian akan dijabarkan untuk mengetahui “adakah Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba” seperti dibawah ini:

Langkah pertama:

Melakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari korelasi product moment sederhana

$$\begin{aligned}
 r_{xy1} &= \frac{\sum XY_1}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y_1^2)}} \\
 &= \frac{225164}{\sqrt{(234756)(218591)}} \\
 &= \frac{225164}{\sqrt{51315548796}} \\
 &= \frac{225164}{226529,36} \\
 &= 0,99
 \end{aligned}$$

b. Koefisien Korelasi

Tabel 2.13

Koefisien Korelasi

No	Interval	Koefisien Korelasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan antara Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu 0,99 yang menunjukkan pada tabel koefisien korelasinya memiliki hubungan yang sangat kuat antara keduanya, hal ini membuktikan bahwa terdapat Pengaruh

Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

c. Kaidah pengujian korelasi

Diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,99 sedangkan nilai r_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$) sehingga $r_{tabel} = 0,374$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,99 > 0,374$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Langkah Kedua:

d. Menghitung $r^2 = (0,99)^2 = 0,9801$

e. Menguji signifikansi koefisien korelasi

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,99\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,9801}}$$

$$t = \frac{0,99\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,9801}}$$

$$t = \frac{0,99 \times 5,29}{\sqrt{0,0199}}$$

$$t = \frac{5,2371}{0,1411}$$

$$t = 37,11$$

f. Menarik kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $37,11 > 1,697$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji signifikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

B. Pembahasan

1. Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dalam proses pembelajaran berdasarkan skor yang diperoleh dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 61 dari hasil lembar angket yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba adalah 86 dan nilai yang diperoleh untuk standar deviasi yaitu 6. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba menunjukkan nilai yang baik.

2. Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba berdasarkan skor yang diperoleh dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 70 dari hasil 30 Orang responden yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba adalah 86 dan nilai yang diperoleh untuk standar deviasi yaitu 6. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba menunjukkan nilai yang sangat baik berdasarkan interval 85 – 89 adalah 12 orang responden.

3. Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan antara Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu 0,99 yang menunjukkan pada tabel koefisien korelasinya memiliki hubungan yang sangat kuat antara keduanya, hal ini membuktikan bahwa terdapat Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. berdasarkan kaidah koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,99 sedangkan nilai r_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$) sehingga $r_{tabel} = 0,374$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,99 > 0,374$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $37,11 > 1,697$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji signifikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik berdasarkan skor yang diperoleh dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 61 dari hasil lembar angket yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Peserta Didik adalah 86 dan nilai yang diperoleh untuk standar deviasi yaitu 6.

2. Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba berdasarkan skor yang diperoleh dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 70 dari hasil 30 Orang responden yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba adalah 86 dan nilai yang diperoleh untuk standar deviasi yaitu 6. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74

Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba menunjukkan nilai yang sangat baik berdasarkan interval 85 – 89 adalah 12 orang responden dari 30 responden.

3. Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan antara Penerapan Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga Dengan Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu 0,99 yang menunjukkan pada tabel koefisien korelasinya memiliki hubungan yang sangat kuat antara keduanya, hal ini membuktikan bahwa terdapat korelasi Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. berdasarkan kaidah koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,99 sedangkan nilai r_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$) sehingga $r_{tabel} = 0,374$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,99 > 0,374$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $37,11 > 1,697$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji signifikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

B. Saran

Penelitian menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari segi aspek penelitian ataupun isi penelitian, tetapi ada beberapa hal yang ini penulis sampaikan bahwa dalam melakukan suatu penelitian hendaklah terlebih dahulu kita pahami apa yang ingin diteliti, kemudian mengumpulkan informasi sebagai data awal barulah melakukan penelitian sehingga memudahkan dalam mengolah dan menganalisis data. Dengan selesainya penulisan ini penelitian yang dilakukan oleh penulis walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana, dari hasil penelitian tersebut terdapat akibat yang ditimbulkan Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran yang akan berdampak baik karena dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, meningkatkan pengetahuan atau wawasan peserta didik, terhadap materi yang diberikan, menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik untuk mengolah dan memberi kontribusi/ide terhadap tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik tetapi pengaturan kelas yang tidak baik akan membuat sebaliknya akan membuat peserta didik tidak mengalami perubahan yang kurang baik pula. Motivasi Belajar Peserta Didik yang dilakukan di kelas akan berdampak positif ketika guru dapat melihat karakteristik peserta didik agar bisa jauh lebih baik lagi dengan faktor penunjang seperti Penerapan Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran agar peserta didik termotivasi dalam belajar.

Adapun saran bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: Dalam pengumpulan data penelitian seharusnya berhati-hati, lebih teliti, dan bersabar serta dalam memperoleh data yang akurat, haruslah digunakan metode, strategi dan teknik penelitian yang ilmiah dan berlandaskan landasan-landasan teori-teori yang ada. Dalam penelitian untuk memperoleh data peneliti harus lebih bersikap ilmiah, objektif, dan apa adanya, sesuai data lapangan yang ada. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti harus bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu yang sesuai dengan sasaran penelitian seperti sekolah, kepala sekolah, guru-guru bidang studi serta yang paling utama adalah peserta didik yang menjadi objek penelitian.

2. Bagi Sekolah: sebagai bahan masukan dalam Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

3. Bagi Instansi Pendidikan: Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam upaya pengembangan mutu dan hasil pelajaran, sekaligus sebagai bahan pertimbangan agar Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Kabupaten Bulukumba semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- , *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipa, 1998
- Anco, Djamaluddin *Psikologi Islami* Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Ahmadi, Abu *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bactiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Cet. I; Jakarta: Logos, 1997
- Daradjat, Zakiah *Ilmu Jiwa Agama* Cet. VI; Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam, Jakara*: Bumi Aksara, 2000
- Daradjat, Zakiah *ilmu pendidikan isalm* (Cet. VIII; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2002
- Djamarah , Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 2006.
- Edianto. "Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI As' Adiyah No. 170 Layang Makassar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2013.
- Elizabet B. Hurlock, *psikologi perkembangan*, edisi 5 Jakarta: Erlangga, 2006
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (et. X; Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2012)
- Held, Virgina *Etika Moral Pembinaan Tindakan Sosial* Cet. I; Jakarta: Anggota IKAPI, 1989.
- Hafis Abi Abdullah Muhammad Ibnu Yazid Alkaswiyani, *Sunan Ibnu Majah*, Terj. Abdullah Shanhaji, et. al. Semarang: CV. Asyifa, 1993,.

- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Jemes, William *The Varieties of Religious Experience*,
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *psikologi remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Nasution Thamrin dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: PBK Gunung Mulya, 1985.
- Soemanto, Wasty *Psikologi Pendidikan* Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Subrata, Sumadi *Psikologi Kepribadian* Cet. VII; Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- Singgih, Gunarsa *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga* Jakarta: Gunung Mulia, 1981.
- Sudjana, Nana *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989.
- *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2004.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- TU, SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba, hasil observasi, 15 November 2016
- Yusuf, Syamsu *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Cet. I; Bandung: 2000.

LAMPIRAN





Angket

Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga

Pengantar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Dalam rangka penulisan sebuah skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*” saya memerlukan data untuk penelitian tersebut. Data yang saya butuhkan adalah dalam bentuk angket yang nanti akan di jawab oleh adik-adik semua. Untuk itulah saya menginginkan kejujuran adik dalam menjawabnya. Atas bantuan adik-adik semua saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Nama Peneliti : **Arham**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Nim : **20800112074**

Tujuan :

- Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka pembuatan skripsi penulis.

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan berikut.
2. Isilah nama, nomor absen dan kelas pada kolom yang tersedia.
3. Isilah dengan cek list (☒) pada jawaban yang tersedia.
4. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

Nama : _____

Kelas : _____

Hari/Tanggal : _____

Angket

Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga

No.	Pernyataan	Kategori			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Keluarga/Orangtua menyuruh melaksanakan rukun shalat				
2	Keluarga/Orangtua saya memberikan hukuman ketika tidak melaksanakan shalat				
3	Orangtua atau keluarga menyuruh untuk belajar mengaji				
4	Keluarga/Orangtua menyuruh makan atau minum dengan tangan kanan				
5	Keluarga/Orangtua mengajarkan doa sebelum tidur				
6	Keluarga/Orangtua Menceritakan Kisah-Kisah Nabi Dan Rasul Serta Para pejuang pembela Islam				
7	Keluarga/orangtua memberikan nasehat ketika berbuat salah				
8	Keluarga/Orangtua menganjurkan saya untuk banyak membaca buku, terutama buku Islam				
9	Keluarga/orangtua selalu mengajak sholat berjamaah				
10	Keluarga/Orangtua mengajari/menyimak saya membaca Al Qur'an				
11	Keluarga/Orangtua mengajarkan membiasakan salam setiap masuk dalam ruangan/rumah				
12	Keluarga/Orangtua mengawasi saya, ketika saya sedang belajar				
13	Keluarga/orangtua mengajarkan sikap jujur dalam segala hal				
14	Keluarga/orangtua mengingatkan tidak mencuri barang orang lain				
15	Keluarga saya mengajarkan toleransi dalam beragama				
16	Keluarga atau orang tua mengajarkan berpuasa pada bulan ramadhan				
17	Keluarga atau orang tua mengajarkan untuk membantu orang lain dikala susah				
18	Keluarga/orang tua mengajarkan untuk berwudhu sebelum sholat				
19	Keluarga/orang tua mengajarkan untuk sabar dalam mengerjakan sesuatu				

20	Keluarga/orang tua mengajarkan untuk membaca doa sebelum tidur				
21	Keluarga/orang tua mengajarkan menggosok gigi sesudah makan				
22	Keluarga/orang tua mengajarkan menjaga kebersihan lingkungan				
23	Keluarga/orang tua menasihati ketika berbuat kesalahan				
24	Keluarga/orang tua mengajarkan untuk tidak dendam kepada teman				
25	Keluarga/orang tua mengajarkan menggosok gigi sebelum tidur				

Angket

Sikap Keberagamaan Peserta Didik

Pengantar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Dalam rangka penulisan sebuah skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”*** saya memerlukan data untuk penelitian tersebut. Data yang saya butuhkan adalah dalam bentuk angket yang nanti akan di jawab oleh adik-adik semua. Untuk itulah saya menginginkan kejujuran adik dalam menjawabnya. Atas bantuan adik-adik semua saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Nama Peneliti : **Arham**

Jusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Nim : **20800112074**

Tujuan :

- Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka pembuatan skripsi penulis.

Petunjuk pengisian :

5. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan berikut.
6. Isilah nama, nomor absen dan kelas pada kolom yang tersedia.
7. Isilah dengan cek list ($\sqrt{}$) pada jawaban yang tersedia.
8. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

Nama : _____

Kelas : _____

Hari/Tanggal : _____

Angket

Sikap Keberagamaan Peserta Didik

No.	Pernyataan	Kategori			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Bertutur kata yang baik terhadap orangtua, guru dan lingkungan sekitar				
2	Apabila saya ingin ke luar rumah, terlebih dahulu saya meminta izin kepada orang tua.				
3	Mendoakan keluarga selesai mengerjakan sholat				
4	Membuang sampah pada tempatnya				
5	Mengucapkan salam bila bertemu guru				
6	Menaati tata tertib yang berlaku di sekolah, di rumah dan lingkungan sekitar				
7	Mengerjakan sholat lima waktu				
8	Menjenguk teman yang sedang sakit/terkena musibah				
9	Apabila berbuat salah kepada teman, saya berusaha meminta maaf kepadanya				
10	Datang ke sekolah tepat waktu				
11	Bersikap baik dengan teman yang berbeda agama				
12	Merasa tenang setelah melaksanakan shalat				
13	Mematuhi perintah orang tua dan guru				
14	Mengikuti kegiatan keagamaan				
15	Mendapat hukuman ketika melanggar peraturan yang berlaku				
16	Menghormati yang lebih tua				
17	Menyayangi yang lebih muda				
18	Menjaga persaudaraan antar teman sebaya				

19	Membantu teman yang mengalami musibah				
20	Mengingatkan teman saat lupa sholat				
21	Mencontohi perilaku yang baik orang lain				
22	Membiasakan sholat berjamaah				
23	Bersikap sopan santun kepada orang tua, guru, dan lingkungan sekitar				
24	Bersikap jujur kepada orang tua dan guru				
25	Tidak berbohong ketika sedang bersalah				

"SELAMAT BEKERJA"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

Riwayat Hidup



Arham, lahir di Tamarellang pada tanggal 17 Maret 1994.

Anak ke tiga dari tiga bersaudara, buah hati dari Kaddu dan Hasi. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri 74 Tamarellang Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 410 Tenete Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba pada tahun 2006 sampai 2009, pada tahun yang sama (2009), penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Bulukumpa dan tamat pada tahun 2012.

Setelah menamatkan pendidikan di SMA, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2012, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2017.

Selama masa kuliah penulis banyak aktif dalam berbagai kegiatan organisasi baik organisasi ekstra maupun organisasi intra kampus seperti Kerukunan Keluarga Mahasiswa Bulukumba (KKMS), IKA SMANSA, HMI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), UKM Koprasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Alauddin Makassar.